

**Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Belanja Modal,
Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran terhadap Pertumbuhan Ekonomi
dengan Dana Perimbangan dan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Moderasi
(Studi Kasus pada Pemerintah Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur)**

Khusnul Fitrianingtyas, Muhammad Taufiq Hidayat, SE.,MM

Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

khusnulfirianingtyas8@gmail.com

ABSTRACT

The objective of this study is to determine and examine how the influence of Original Regional Income (PAD), Capital Expenditures, The Rest of Over Budget Financing on Economic Growth with Balanced Funds and Financial Performance as moderating variables. The population of this study consisted of 38 settlements/cities in the eastern Java province. The data used in this research are secondary data. The data from this research were collected from the income and expenditure budget implementation report, as well as data from the city's regional gross domestic product (GRDP)/Regency in the eastern Java province during the 2018-2020 period, obtained from the eastern Java and Eastern Java provincial BPK and BPS website. The sampling technique used was purposive sampling based on the criteria of the research indicator.

The hypothesis test in this study uses the analysis in the smartPLS application with Outer Model and Inner Model. The results of this study indicate that the original regional income does not have a significant effect on economic growth; capital expenditures and surplus/defisit budget have a significant effect on economic growth; the Balanced Fund and financial performance does not moderate original regional income (PAD), capital expenditures and surplus/defisit budget of economic growth.

Keywords : Original Regional Income, Capital Expenditures, The Rest of Over Budget Financing, Economic Growth, Balance and Financial Performance Fund.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji bagaimana pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Belanja Modal, Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran terhadap Pertumbuhan Ekonomi dengan Dana Perimbangan dan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Moderasi. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 38 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Pengambilan data penelitian ini dari Laporan Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja serta data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur selama periode 2018-2020 yang diperoleh dari BPK Perwakilan Provinsi Jawa Timur dan website BPS Jawa Timur. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* berdasarkan kriteria indikator penelitian.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis pada aplikasi smartPLS dengan Uji Outer Model dan Uji Inner Model. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Pendapatan Asli Daerah tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi; Belanja Modal dan Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi; Dana Perimbangan dan Kinerja Keuangan tidak memoderasi Pendapatan Asli Daerah (PAD), Belanja Modal dan Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Kata Kunci : Pendapatan Asli Daerah, Belanja Modal, Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran, Pertumbuhan Ekonomi, Dana Perimbangan dan Kinerja Keuangan.

PENDAHULUAN

Seiring dengan kemajuan, peraturan pemerintahan terus mengalami pembaharuan hingga lahirnya kebijakan otonomi daerah yang terbaru dan tertuang dalam Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2022 tentang Hubungan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah. Segala wewenang dan tanggung jawab pemerintah dari pusat ke daerah berada di tangan Presiden. Menciptakan sumber daya yang efisien merupakan bagian dari bentuk usaha pemerintah dalam melaksanakan pembaharuan kebijakan dengan harapan pemerataan layanan publik dan kesejahteraan masyarakat dapat tercapai.

Implementasi otonomi daerah memerlukan alokasi dana yang cukup besar. Kegiatan fungsi pemerintahan dapat tercapai secara maksimum apabila dalam perwujudan kegiatan urusan pemerintah daerah diiringi oleh peran serta dari sumber-sumber pendanaan yang cukup. Salah satunya berasal dari PAD yang memiliki peranan penting dalam kegiatan suatu perekonomian daerah. Peningkatan PAD diperoleh dari potensi suatu daerah yang digali secara maksimal. Dengan PAD yang mengalami peningkatan maka dapat menaikkan Belanja Modal yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas pelayanan publik. Melalui Belanja Modal tersebut dapat meningkatkan infrastruktur publik sehingga berdampak positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Besar kecilnya penerimaan Belanja Modal tergantung kepada PAD yang dihasilkan oleh daerah itu sendiri. Namun, tidak semua daerah mampu mendanai setiap kegiatan operasionalnya sehingga dapat menimbulkan ketimpangan fiskal antar daerah. Belanja Modal memiliki peran penting dalam menaikkan Pertumbuhan Ekonomi, namun dapat menjadi persoalan bagi manajemen keuangan daerah ketika Belanja Modal yang sudah dianggarkan tetapi tidak dapat terealisasi dengan baik sehingga menghasilkan sisa dana yang disebut SiLPA.

SiLPA merupakan dana yang disumbangkan dikarenakan adanya pelampauan target pendapatan. Dalam menggambarkan sebuah efisiensi pengeluaran pemerintah, SiLPA dapat dijadikan sebagai suatu indikator dikarenakan SiLPA hanya akan terbentuk apabila terjadi sebuah surplus pada APBD dan terjadi pembiayaan neto positif dimana dana penerimaan lebih besar dibandingkan pengeluaran pembiayaan. Pertumbuhan Ekonomi merupakan faktor penting dalam mewujudkan pembangunan nasional. Pertumbuhan Ekonomi adalah suatu kegiatan dimana dalam kondisi perekonomian negara yang secara konsisten dalam mewujudkan keadaan yang stabil selama rentang waktu tertentu. Pertumbuhan Ekonomi suatu daerah dapat dilihat dari kemajuan atau kemunduran perkembangan ekonomi daerah itu sendiri. Dengan Pertumbuhan Ekonomi yang tinggi maka dapat dilihat secara jelas bahwa kesejahteraan masyarakat daerah setempat juga tercukupi. Pertumbuhan Ekonomi merupakan suatu proses bagaimana naik turunnya output per kapita yang diproduksi oleh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

Berdasarkan data BPS Jawa Timur Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Timur dari tahun ke tahun dalam kurun waktu 2018 hingga 2019 laju Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur selalu berada diatas Pertumbuhan Ekonomi nasional. Namun pada tahun 2020 Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur mengalami perlambatan, hal ini sebagai dampak pandemi Covid-19. Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur mengalami perlambatan dikarenakan menurunnya sektor ekspor, jasa, khususnya pariwisata, konsumsi non-makanan, investasi, perdagangan, hotel dan restoran, industri pengolahan, pertanian, konstruksi, dan transportasi. Perekonomian Jawa Timur pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 2,39 persen lebih rendah 0,32 persen dari Pertumbuhan Ekonomi nasional.

Peran dan fungsi infrastruktur di masing-masing daerah sangatlah penting dalam menunjang kegiatan perekonomian. Kebutuhan fiskal setiap daerah dengan sumber kekayaan yang dimiliki oleh daerah terkadang tidak sebanding dengan demikian dapat mengakibatkan timbulnya kesenjangan fiskal. Pelaksanaan kegiatan pemerintah daerah yang bertujuan untuk mencapai pemberian otonomi kepada daerah dalam hal ini Dana Perimbangan dapat dijadikan

sebagai sumber pendapatan daerah. Dana Perimbangan merupakan sumber pendapatan yang berasal dari Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK), dan Dana Bagi Hasil (DBH). Dengan disertai penerimaan daerah yang meningkat maka diharapkan Pertumbuhan Ekonomi juga mengalami peningkatan. Diketahui bahwa Dana Perimbangan yang ada di masing-masing daerah dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara PAD, Belanja Modal dan SiLPA. Dengan ini maka Dana Perimbangan dalam penelitian ini dipergunakan sebagai variabel moderasi.

Pengelolaan keuangan yang tepat dan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang telah ditetapkan maka dapat meningkatkan kinerja dari pemerintah itu sendiri. Dalam pengelolaan keuangan selain membutuhkan sumber daya yang baik juga dilihat dari kemampuan keuangan yang memadai. Kinerja Keuangan dapat dijadikan sebagai tolak ukur penyelenggaraan pemerintah selama periode berjalan. Dengan kegiatan penganggaran yang telah dilaksanakan hasilnya dapat dilihat langsung melalui pencapaian yang telah dicapai selama periode tertentu. Keberhasilan Kinerja Keuangan oleh pemerintah daerah diharapkan mampu untuk memperkuat atau memperlemah hubungan PAD, Belanja Modal dan SiLPA. Dengan ini maka Kinerja Keuangan dalam penelitian ini dipergunakan sebagai variabel moderasi.

Berdasarkan penjelasan diatas maka penulis tertarik untuk mengidentifikasi bagaimana pengaruh PAD, Belanja Modal dan SiLPA terhadap Pertumbuhan Ekonomi dengan Dana Perimbangan dan Kinerja Keuangan sebagai variabel moderasi. Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rima, M.S. (2020), Dwi Saraswati (2017), Junita, Murni & Zainul (2018), Ida, A.S. dan I Wayan Ramantha (2018), Idaman Pinem, Fardhila Mardha, Yois, N.M. (2020) menunjukkan bahwa PAD berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Berbeda halnya dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Darza Nuhhirto (2021) mengemukakan bahwa PAD tidak mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi. Penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Dwi Saraswati (2017) menunjukkan bahwa Belanja Modal berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Berbeda halnya dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Darza Nuhhirto (2021) mengemukakan bahwa Belanja Modal tidak mempengaruhi Pertumbuhan Ekonom. Penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Andrie Novandy, Anhulaila, M.P. dan Ridwan (2015) serta Idaman Pinem, Fardhila Mardha, Yois, N.M. (2020) menyatakan bahwa SiLPA tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Dwi Saraswati (2017) menunjukkan bahwa Dana Perimbangan memberikan pengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan pengujian variabel moderasi menunjukkan bahwa Kinerja Keuangan pemerintah daerah yang kurang efisien tidak dapat memoderasi hubungan PAD, Dana Perimbangan dengan Pertumbuhan Ekonomi. Namun penelitian yang telah dilakukan oleh Nanda, D.P. dan Andri, W.A. (2020) menyatakan bahwa PAD, Dana Perimbangan, Dana Keistimewaan, dan Belanja Modal secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Dengan adanya perbedaan hasil temuan tersebut maka tujuan penelitian ini adalah untuk memperjelas penerimaan daerah antara lain PAD, Belanja Modal, SiLPA, Dana Perimbangan dan Kinerja Keuangan.

Berdasarkan penjabaran latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan adanya masalah penelitian ini adalah (a) Apakah PAD berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi; (b) Apakah Belanja Modal berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi; (c) Apakah SiLPA berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi; (d) Apakah Dana Perimbangan dapat dijadikan sebagai variabel moderasi dalam pengaruh PAD terhadap Pertumbuhan; (e) Apakah Dana Perimbangan dapat dijadikan sebagai variabel moderasi dalam pengaruh Belanja Modal terhadap Pertumbuhan Ekonomi; (f) Apakah Dana Perimbangan dapat dijadikan sebagai variabel moderasi dalam pengaruh SiLPA terhadap Pertumbuhan Ekonomi; (g) Apakah Kinerja Keuangan dapat dijadikan sebagai variabel moderasi dalam

pengaruh PAD terhadap Pertumbuhan Ekonomi; (h) Apakah Kinerja Keuangan dapat dijadikan sebagai variabel moderasi dalam pengaruh Belanja Modal terhadap Pertumbuhan Ekonomi; dan (i) Apakah Kinerja Keuangan dapat dijadikan sebagai variabel moderasi dalam pengaruh SiLPA terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Dengan penjabaran rumusan masalah diatas, maka tujuan adanya penelitian ini adalah (a) Untuk mengetahui apakah PAD berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi; (b) Untuk mengetahui apakah Belanja Modal berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi; (c) Untuk mengetahui apakah SiLPA berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi; (d) Untuk mengetahui apakah Dana Perimbangan merupakan variabel moderasi dalam pengaruh PAD terhadap Pertumbuhan Ekonomi; (e) Untuk mengetahui apakah Dana Perimbangan merupakan variabel moderasi dalam pengaruh Belanja Modal terhadap Pertumbuhan Ekonomi; (f) Untuk mengetahui apakah Dana Perimbangan merupakan variabel moderasi dalam pengaruh SiLPA terhadap Pertumbuhan Ekonomi; (g) Untuk mengetahui apakah Kinerja Keuangan merupakan variabel moderasi dalam pengaruh PAD terhadap Pertumbuhan Ekonomi; (h) Untuk mengetahui apakah Kinerja Keuangan merupakan variabel moderasi dalam pengaruh Belanja Modal terhadap Pertumbuhan Ekonomi, dan (i) Untuk mengetahui apakah Kinerja Keuangan merupakan variabel moderasi dalam pengaruh SiLPA Anggaran terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

TINJAUAN PUSTAKA

Otonomi Daerah

Otonomi merupakan cara bagi setiap daerah untuk menuju ke tahap perekonomian yang lebih stabil dan baik sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Implementasi otonomi daerah sangat berperan penting dalam setiap urusan pemerintah.

Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Menurut UU Nomor 1 Tahun 2022, Pendapatan Asli Daerah merupakan sumber pendapatan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku yang berasal dari Hasil Pajak Daerah, Hasil Retribusi Daerah, Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan dan Lain-lain Pendapatan yang Sah.

Belanja Modal

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan, Belanja Modal merupakan belanja pemerintah daerah yang diharapkan memberi manfaat lebih dari satu tahun anggaran dan dapat berpengaruh terhadap penambahan aset yang tentunya dapat menambah belanja rutin.

Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran (SiLPA)

Menurut Permendagri Nomor 77 Tahun 2020, Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran merupakan perbandingan selisih antara lebih atau kurang realisasi atas anggaran dan pembiayaan APBN dalam satu periode pelaporan.

Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Sirojuzilam (2015:10) mengatakan bahwa Pertumbuhan Ekonomi merupakan gambaran suatu kondisi yang terjadi akibat adanya kegiatan atas kebijaksanaan pemerintah yang telah dilaksanakan terutama di bidang ekonomi.

Dana Perimbangan

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2005, Dana Perimbangan merupakan sumber pendanaan yang berasal dari APBN yang telah diatur oleh pemerintah yang bertujuan

untuk mengoptimalkan kondisi suatu daerahnya yang diharapkan mampu untuk mengurangi kesenjangan yang terjadi sehingga dana tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengurus kebutuhan daerahnya.

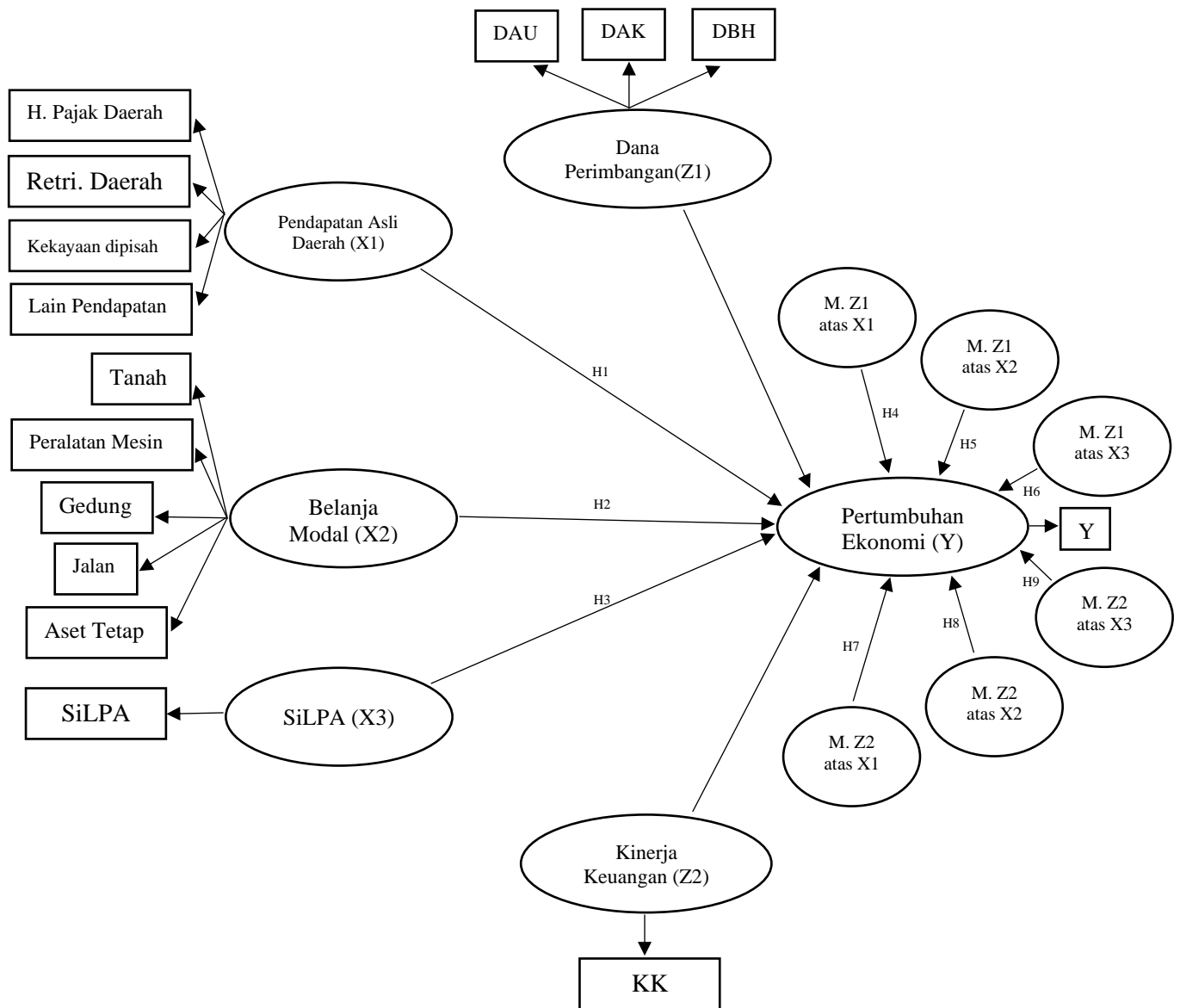
Kinerja Keuangan

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah, Kinerja Keuangan merupakan perwujudan atas hasil kegiatan yang telah dicapai berdasarkan pemakaian anggaran dengan kuantitas dan kualitas yang telah diukur. Dalam penelitian ini pengukuran Kinerja Keuangan berdasarkan rasio kemandirian. Menurut Mahmudi (2016:170), rasio kemandirian merupakan perbandingan kemandirian suatu daerah yang diukur dengan jumlah penerimaan Pendapatan Asli Daerah dibagi jumlah pendapatan transfer dari pemerintah ditambah dengan pinjaman.

PENELITIAN TERDAHULU

Penelitian yang telah dilakukan oleh Dwi Saraswati (2017) menunjukkan bahwa secara simultan PAD, Dana Perimbangan dan Belanja Modal memberikan pengaruh secara positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Pengujian secara moderasi menunjukkan bahwa Kinerja Keuangan pemerintah daerah yang kurang efisien tidak dapat memoderasi hubungan PAD, Dana Perimbangan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Junita, Murni & Zainul (2018) menunjukkan bahwa secara simultan rasio kemandirian, rasio efektivitas, rasio efisiensi, size, leverage dan PAD berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Alokasi Belanja Modal bukan sebagai variabel moderating yang memoderasi antara rasio kemandirian, rasio efektivitas, rasio efisiensi, size, leverage dan PAD terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Ida Ayu Saraswati dan I Wayan Ramantha (2018) menunjukkan bahwa PAD berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi, Belanja Modal sebagai variabel moderasi memperlemah pengaruh hubungan PAD sedangkan investasi swasta memperkuat hubungan PAD terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Idaman Pinem, Fardhila Mardha, Yois Nelsari Malau (2020) menunjukkan bahwa PAD, DAK dan SiLPA secara simultan berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Belanja Modal sebagai variabel pemoderasi mampu memoderasi Pertumbuhan Ekonomi. Rima Mega Sukmawati (2020) menunjukkan bahwa PAD, DAU, DAK berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Belanja Modal dapat memoderasi DAK terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Darza Nuhirto (2021) menunjukkan bahwa PAD, Dana Perimbangan dan Belanja Modal secara simultan tidak mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi namun secara parsial berpengaruh. Kinerja Keuangan tidak mampu memoderasi hubungan PAD, Dana Perimbangan dan Belanja Modal terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Febri Rachmawati dan Rina Trisnawati (2019) menunjukkan bahwa secara simultan desentralisasi fiskal, PAD, investasi swasta berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Investasi swasta tidak mampu memoderasi pengaruh desentralisasi fiskal dan PAD terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

KERANGKA KONSEPTUAL



HIPOTESIS

H1 : Pendapatan Asli Daerah berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi pada Pemerintah Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur.

H2 : Belanja Modal berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi pada Pemerintah Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur.

H3 : Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi pada Pemerintah Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur.

H4 : Dana Perimbangan memoderasi pengaruh hubungan antara Pendapatan Asli Daerah terhadap pertumbuhan ekonomi pada Pemerintah Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur.

H5 : Dana Perimbangan memoderasi pengaruh hubungan antara Belanja Modal terhadap pertumbuhan ekonomi pada Pemerintah Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur.

H6 : Dana Perimbangan memoderasi pengaruh hubungan antara Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran terhadap pertumbuhan ekonomi pada Pemerintah Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur.

H7 : Kinerja Keuangan memoderasi pengaruh hubungan antara Pendapatan Asli Daerah terhadap pertumbuhan ekonomi pada Pemerintah Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur.

H8 : Kinerja Keuangan memoderasi pengaruh hubungan antara Belanja Modal terhadap pertumbuhan ekonomi pada Pemerintah Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur.

H9 : Kinerja Keuangan memoderasi pengaruh hubungan antara Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran terhadap pertumbuhan ekonomi pada Pemerintah Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dikarenakan data dalam penelitian ini menggunakan angka dan analisisnya menggunakan statistik (Sugiyono,2017). Penelitian ini termasuk dalam penelitian kausal komparatif dimana dalam penelitian ini ingin mengetahui hubungan sebab-akibat yang terjadi antara dua variabel atau lebih sehingga dapat disimpulkan faktor penyebab terjadinya suatu masalah yang didukung dengan data yang relevan.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) perwakilan Provinsi Jawa Timur yang beralamat di Jl. Raya Ir. H Juanda Semabung Sidoarjo, Jawa Timur dan Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Timur. Serta untuk waktu penelitiannya yaitu selama kurang lebih 3 bulan.

Jenis dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari data hasil penelitian yang telah diolah berdasarkan Laporan Hasil Pemeriksaan atas Laporan Keuangan berdasarkan Laporan Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur tahun 2018-2020 serta melalui website atas data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) tahun 2018-2020 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Timur.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini menggunakan 38 (tiga puluh delapan) Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur yang terdiri dari 29 (dua puluh sembilan) Kabupaten dan 9 (sembilan) Kota di Provinsi Jawa Timur. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Adapun kriteria dalam pengambilan sampel ini (a) 38 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur yang menyusun Laporan Realisasi Anggaran secara lengkap selama tahun 2018-2020 dan (b) Jumlah Laporan Realisasi Anggaran yang disusun secara rinci sesuai dengan indikator penelitian tidak nol. Sehingga sampel yang dipergunakan dalam penelitian ini menggunakan 28 (dua puluh delapan) Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur tahun 2018-2020.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan studi dokumen. Studi dokumen merupakan teknik pengumpulan data dengan meneliti berbagai macam dokumen yang telah dipersiapkan sesuai dengan keperluan terkait penelitian.

Definisi Variabel

Penelitian ini menggunakan enam variabel yang terdiri dari tiga variabel independen yaitu Pendapatan Asli Daerah, Belanja Modal dan Sisa lebih Pembiayaan Anggaran. Variabel dependen terkait penelitian ini terdiri dari Pertumbuhan Ekonomi dan dua variabel moderasi yang terdiri dari Dana Perimbangan dan Kinerja Keuangan.

Definisi Operasional

Pendapatan Asli Daerah

Pengukuran Pendapatan Asli Daerah menggunakan perhitungan :

$$\text{PAD} = \text{Hasil Pajak Daerah} + \text{Retribusi Daerah} + \text{Total Hasil Kekayaan Daerah yang Dipisahkan} + \text{Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah}$$

Belanja Modal

Pengukuran Belanja Modal menggunakan perhitungan :

$$\text{Belanja Modal} = \text{Biaya Tanah} + \text{Biaya Peralatan \& Mesin} + \text{Biaya Gedung \& Bangunan} + \text{Biaya Jalan, Irigasi dan Jaringan} + \text{Biaya Aset Tetap Lainnya}$$

Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran

Pengukuran Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran menggunakan perhitungan :

$$\text{Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran} = \text{Surplus/defisit Anggaran} + \text{Pembiayaan Neto}$$

Pertumbuhan Ekonomi

Pengukuran Pertumbuhan Ekonomi menggunakan perhitungan :

$$\text{Tingkat Pertumbuhan Ekonomi} = \frac{\text{PDRB}_t - \text{PDRB}_{t-1}}{\text{PDRB}_{t-1}} \times 100\%$$

Dana Perimbangan

Pengukuran Dana Perimbangan menggunakan perhitungan :

$$\text{Dana Perimbangan} = \text{Dana Alokasi Umum (DAU)} + \text{Dana Alokasi Khusus (DAK)} + \text{Dana Bagi Hasil (DBH)}$$

Kinerja Keuangan

Pengukuran Kinerja Keuangan menggunakan perhitungan :

$$\text{Rasio Kemandirian} = \frac{\text{Pendapatan Asli Daerah}}{\text{Transfer Pemerintah Pusat/Provinsi} + \text{Pinjaman}}$$

Proses Pengolahan Data

Proses pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan *outer model* yang terdiri dari *construct reliability and validity* serta *discriminant validity*, yang kedua menggunakan *inner model* yang terdiri dari R-Square, F-Square, pengujian hipotesis, dan pengaruh masing-masing variabel.

Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini adalah teknik analisis data deskriptif yaitu dengan mengumpulkan data terkait bidang penelitian yang akan diteliti dan mendeskripsikannya. Selain itu juga menggunakan teknik dokumentasi dimana dokumennya berupa tulisan, gambar, atau sebuah karya.

Teknik Pengujian Hipotesis

Teknik pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan bantuan *Partial Least Square* (PLS). Dimana masing-masing hubungan antar variabel diuji, terdapat tujuh langkah dalam pengujian hipotesis ini yang terdiri dari merancang *inner model*, merancang *outer model*, membuat diagram jalur, mentransformasi diagram jalur ke dalam sistem persamaan, mengestimasi koefisien jalur, *loading* dan *weight*, mengevaluasi hasil *inner* dan *outer model* (*goodness of fit*) dan menguji masing-masing tiap hipotesis (*bootstrapping*).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

Jawa Timur merupakan salah satu provinsi dalam wilayah negara Republik Indonesia dan termasuk salah satu dari delapan provinsi paling awal yang wilayahnya paling ujung timur di Pulau Jawa. Provinsi Jawa Timur terdiri dari wilayah darat dan lautan yang secara administratif yang terbagi dari 38 (tiga puluh delapan) Kabupaten/Kota dengan rincian 29 (dua puluh sembilan) kabupaten dan 9 (sembilan) kota. Jawa Timur termasuk Kawasan paling timur yang memiliki tingkat perekonomian cukup tinggi.

Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan data Laporan Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur yang terdiri dari Pendapatan Asli Daerah, Belanja Modal, Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran, Dana Perimbangan dan Kinerja Keuangan serta Pertumbuhan Ekonomi yang diperoleh dari Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga konstan. Berdasarkan studi dokumen atas Laporan Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja sesuai dengan indikator maka sampel dalam penelitian ini terdiri dari 24 (dua puluh empat) kabupaten dan 4 (empat) kota.

Uji Instrumen

Pengolahan data menggunakan bantuan smartPLS dengan uji *construct reliability* dan *validity*. Berikut adalah hasil uji instrumentalnya :

Uji Construct Reliability dan Validity

	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
Belanja Modal (X2)	0,922	1,026	0,940	0,796
Dana Perimbangan (Z1)	0,717	0,819	0,871	0,772
Kinerja Keuangan (Z2)	1,000	1,000	1,000	1,000
Moderasi Dana Perimbangan atas PAD	1,000	1,000	1,000	1,000
Moderasi Dana Perimbangan atas Belanja Modal	1,000	1,000	1,000	1,000
Moderasi Dana Perimbangan atas SiLPA	1,000	1,000	1,000	1,000
Moderasi Kinerja Keuangan atas PAD	1,000	1,000	1,000	1,000
Moderasi Kinerja Keuangan atas Belanja Modal	1,000	1,000	1,000	1,000
Moderasi Kinerja Keuangan atas SiLPA	1,000	1,000	1,000	1,000
Pendapatan Asli Daerah (X1)	0,946	1,068	0,965	0,903
Pertumbuhan Ekonomi (Y)	1,000	1,000	1,000	1,000
SiLPA (X3)	1,000	1,000	1,000	1,000

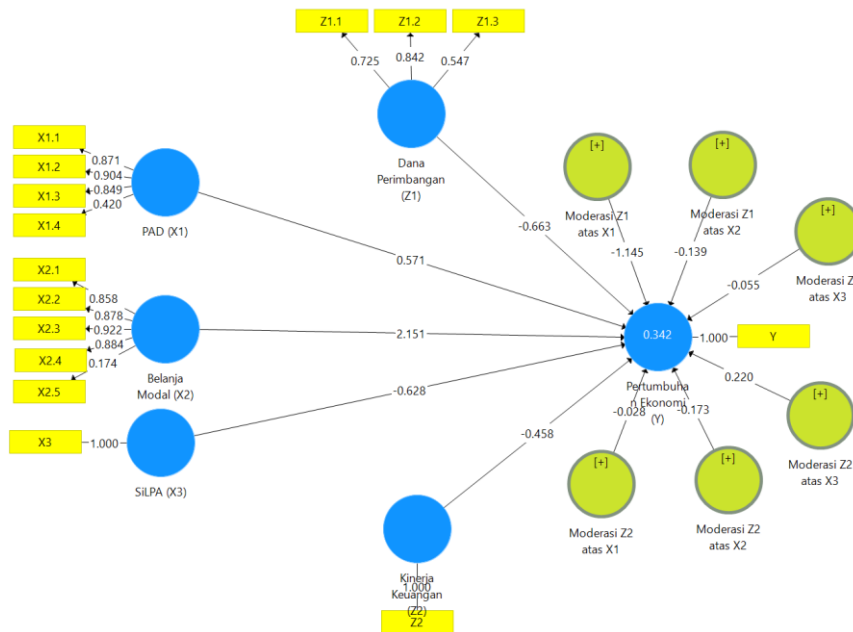
Sumber : Data yang diolah PLS

Analisis Data

Variabel moderasi merupakan variabel independen yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan variabel independen terhadap variabel dependen.

Outer Model

Data penelitian yang telah peneliti olah dan uji berdasarkan indikator yang diperlukan dilakukan uji validitas terlebih dahulu untuk mengetahui indikator tiap variabel yang diuji apakah sudah valid, dikatakan valid apabila nilai *loading factor* diatas 0,70. Berikut adalah output smartPLS untuk *loading factor* :

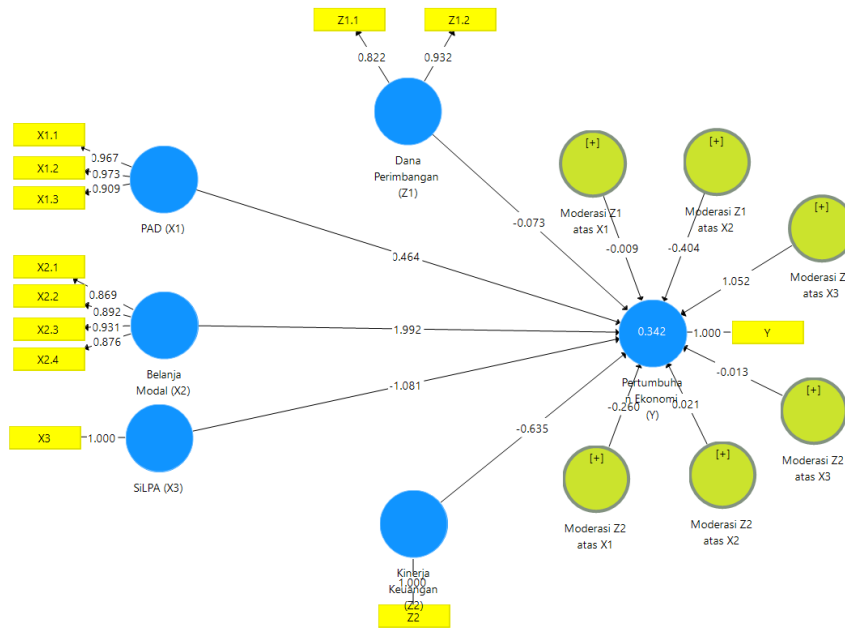


Result For Outer Loading

	Pendapatan Asli Daerah (X1)	Belanja Modal (X2)	SILPA (X3)	Pertumbuhan Ekonomi (Y)	Dana Perimbangan (Z1)	Kinerja Keuangan (Z2)	Moderasi Z1 atas X1	Moderasi Z2 atas X1	Moderasi Z1 atas X2	Moderasi Z2 atas X2	Moderasi Z1 atas X3	Moderasi Z2 atas X3
X1.1	0,871											
X1.2	0,904											
X1.3	0,849											
X1.4	0,420											
X2.1		0,858										
X2.2		0,878										
X2.3		0,922										
X2.4		0,884										
X2.5		0,174										
X3			1,000									
Y				1,000								
Z1.1					0,725							
Z1.2					0,842							
Z1.3					0,547							
Z2						1,000						
Pendapatan Asli Daerah (X1) * Dana Perimbangan (Z1)							0,930					
Pendapatan Asli Daerah (X1) * Kinerja Keuangan (Z2)								4,491				
Belanja Modal (X2) * Dana Perimbangan (Z1)									1,114			
Belanja Modal (X2) * Dana Perimbangan (Z2)										3,895		
SILPA (X3) * Dana Perimbangan (Z1)											1,538	
SILPA (X3) * Kinerja Keuangan (Z2)												1,850

Sumber : Data yang diolah PLS

Berdasarkan *outer loading* diatas, maka ada beberapa indikator yang tidak valid harus dieliminasi dengan tujuan untuk memperoleh hasil yang lebih baik lagi. Berikut adalah hasil *outer loading* setelah terjadi dropping :



Convergent Validity

Convergent validity dipergunakan untuk melihat nilai *outer loading* suatu indikator apakah sudah memenuhi syarat dengan nilai *outer loading* > 0,70. Berikut adalah nilai *outer loading* dari masing-masing indikator :

Result For Outer Loading Dropping

	Pendapatan Asli Daerah (X1)	Belanja Modal (X2)	SILPA (X3)	Pertumbuhan Ekonomi (Y)	Dana Perimbangan (Z1)	Kinerja Keuangan (Z2)	Moderasi Z1 atas X1	Moderasi Z2 atas X1	Moderasi Z1 atas X2	Moderasi Z2 atas X2	Moderasi Z1 atas X3	Moderasi Z2 atas X3
X1.1	0,967											
X1.2	0,973											
X1.3	0,909											
X2.1		0,869										
X2.2		0,892										
X2.3		0,931										
X2.4		0,876										
X3			1,000									
Y				1,000								
Z1.1					0,822							
Z1.2					0,932							
Z2						1,000						
Pendapatan Asli Daerah (X1) * Dana Perimbangan (Z1)							0,820					
Pendapatan Asli Daerah (X1) * Kinerja Keuangan (Z2)								4,469				
Belanja Modal (X2) * Dana Perimbangan (Z1)									0,854			
Belanja Modal (X2) * Dana Perimbangan (Z2)										3,946		
SILPA (X3) * Dana Perimbangan (Z1)											0,726	
SILPA (X3) * Kinerja Keuangan (Z2)												1,850

Sumber : Data yang diolah PLS

Indikator tiap variabel diatas telah memenuhi *convergent validity*, sehingga dapat dipergunakan untuk analisis selanjutnya.

Discriminant Validity

Discriminant validity menggunakan nilai *Fornell-Larcker Criterion* dikatakan memenuhi syarat apabila nilai indikator pada variabelnya lebih besar dibandingkan dengan variabel lainnya. Berikut adalah output smartPLS *Discriminant Validity* dilihat pada *Fornell-Larcker Criterion* :

Discriminant Validity Fornell-Larcker Criterion

	Belanja Modal (X2)	Dana Perimbangan (Z1)	Kinerja Keuangan (Z2)	Moderasi Z1 atas X1	Moderasi Z1 atas X2	Moderasi Z1 atas X3	Moderasi Z2 atas X1	Moderasi Z2 atas X2	Moderasi Z2 atas X3	Pendapatan Asli Daerah (X1)	Pertumbuhan Ekonomi (Y)	SILPA (X3)
Belanja Modal (X2)	0,892											
Dana Perimbangan (Z1)	0,401	0,879										
Kinerja Keuangan (Z2)	0,800	0,719	1,000									
Moderasi DP (Z1) atas PAD (X1)	0,716	-0,142	0,864	1,000								
Moderasi DP (Z1) atas BM (X2)	0,597	-0,149	0,704	0,891	1,000							
Moderasi DP (Z1) atas SILPA (X3)	0,377	-0,383	0,564	0,718	0,745	1,000						
Moderasi KK (Z2) atas PAD (X1)	0,844	0,159	0,885	0,921	0,736	0,501	1,000					
Moderasi KK (Z2) atas BM (X2)	0,835	0,152	0,886	0,92	0,739	0,504	0,995	1,000				
Moderasi KK (Z2) atas SILPA (X3)	0,785	0,170	0,909	0,893	0,706	0,540	0,951	0,963	1,000			
Pendapatan Asli Daerah (X1)	0,812	0,258	0,932	0,869	0,688	0,471	0,962	0,956	0,932	0,950		
Pertumbuhan Ekonomi (Y)	0,187	0,124	-0,017	0,035	0,078	0,015	0,066	0,072	0,052	0,064	1,000	
SILPA (X3)	0,711	0,242	0,459	0,320	0,246	0,364	0,386	0,368	0,342	0,534	-0,027	1,000

Sumber : Data yang diolah PLS

Nilai dari \sqrt{AVE} harus lebih besar dibandingkan dengan *latent variable correlationnya*. Dimana nilai *Average Variance Extracted (AVE)* > 0,50 yang artinya bahwa memiliki konstruk *convergent validity* yang baik.

Average Variance Extracted (AVE)

	Average Variance Extracted (AVE)
Belanja Modal (X2)	0,796
Dana Perimbangan (Z1)	0,772
Kinerja Keuangan (Z2)	1,000
Moderasi Dana Perimbangan (Z1) atas PAD (X1)	1,000
Moderasi Dana Perimbangan (Z1) atas Belanja Modal (X2)	1,000
Moderasi Dana Perimbangan (Z1) atas SILPA (X3)	1,000
Moderasi Kinerja Keuangan (Z2) atas PAD (X1)	1,000
Moderasi Kinerja Keuangan (Z2) atas Belanja Modal (X2)	1,000
Moderasi Kinerja Keuangan (Z2) atas SILPA (X3)	1,000
Pendapatan Asli Daerah (X1)	0,903
Pertumbuhan Ekonomi (Y)	1,000
SILPA (X3)	1,000

Sumber : Data yang diolah PLS

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *AVE* > 0,50 yang artinya setiap variabel sudah memiliki *discriminant validity* yang baik.

Composite Reliability

Composite reliability dipergunakan untuk mengukur *internal consistency*, dimana nilai nilai *composite reliability* > 0,60 yang menunjukkan bahwa konstruk memiliki reliabilitas yang tinggi sebagai alat ukur. Berikut adalah hasil *composite reliability* :

Composite Reliability

	Composite Reliability
Belanja Modal (X2)	0,940
Dana Perimbangan (Z1)	0,871
Kinerja Keuangan (Z2)	1,000
Moderasi Dana Perimbangan (Z1) atas PAD (X1)	1,000
Moderasi Dana Perimbangan (Z1) atas Belanja Modal (X2)	1,000
Moderasi Dana Perimbangan (Z1) atas SiLPA (X3)	1,000
Moderasi Kinerja Keuangan (Z2) atas PAD (X1)	1,000
Moderasi Kinerja Keuangan (Z2) atas Belanja Modal (X2)	1,000
Moderasi Kinerja Keuangan (Z2) atas SiLPA (X3)	1,000
Pendapatan Asli Daerah (X1)	0,965
Pertumbuhan Ekonomi (Y)	1,000
SiLPA (X3)	1,000

Sumber : Data yang diolah PLS

Cronbach's Alpha

Uji *reliability* dengan *composite reliability* diperkuat dengan *cronbach's alpha* apabila menunjukkan nilai *cronbach's alpha* > 0,70. Berikut adalah hasil nilai *cronbach's alpha* :

Cronbach's Alpha

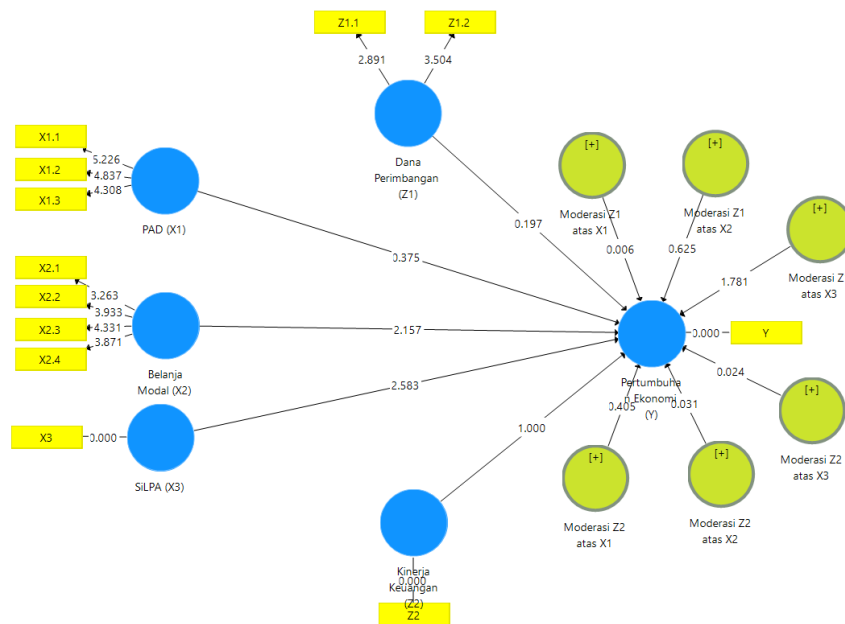
	Cronbach's Alpha
Belanja Modal (X2)	0,922
Dana Perimbangan (Z1)	0,717
Kinerja Keuangan (Z2)	1,000
Moderasi Dana Perimbangan (Z1) atas PAD (X1)	1,000
Moderasi Dana Perimbangan (Z1) atas Belanja Modal (X2)	1,000
Moderasi Dana Perimbangan (Z1) atas SiLPA (X3)	1,000
Moderasi Kinerja Keuangan (Z2) atas PAD (X1)	1,000
Moderasi Kinerja Keuangan (Z2) atas Belanja Modal (X2)	1,000
Moderasi Kinerja Keuangan (Z2) atas SiLPA (X3)	1,000
Pendapatan Asli Daerah (X1)	0,946
Pertumbuhan Ekonomi (Y)	1,000
SiLPA (X3)	1,000

Sumber : Data yang diolah PLS

Inner Model

Path Coefficient

Path coefficient digunakan untuk melihat signifikansi pengaruh antara konstruk yang diperoleh dari t test (*critical ratio*). Berikut adalah hasil dari proses *bootstrapping* :



R-Square

R-Square merupakan ukuran proporsi variasi nilai variabel yang dipengaruhi dan dapat dijelaskan oleh variabel yang dapat mempengaruhinya. *R-Square* dipergunakan untuk mengukur *goodness of fit* dari persamaan regresi. Berikut adalah hasil *R-Square* :

R-Square

	R Square	R Square Adjusted
Pertumbuhan Ekonomi (Y)	0,342	0,241

Sumber : Data yang diolah PLS

Pengujian *R-Square* pada Pertumbuhan Ekonomi untuk model jalur yang menggunakan variabel moderasi adalah 0,342. Tabel *R-Square* diatas memberikan nilai 0,342 untuk variabel Pertumbuhan Ekonomi (Y) yang berarti bahwa Pendapatan Asli Daerah (X1), Belanja Modal (X2), Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran (X3), Dana Perimbangan (Z1), Kinerja Keuangan (Z2) mampu dijelaskan Pertumbuhan Ekonomi (Y) sebesar 34,20% dan sisanya 65,80% tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

F-Square

F-Square merupakan ukuran yang dipergunakan untuk menilai dampak relatif dari suatu variabel yang mempengaruhi terhadap variabel yang dipengaruhi. Berikut adalah hasil kriteria *F-Square* :

F-Square

	Belanja Modal (X2)	Dana Perimbangan (Z1)	Kinerja Keuangan (Z2)	Moderasi Z1 atas X1	Moderasi Z1 atas X2	Moderasi Z1 atas X3	Moderasi Z2 atas X1	Moderasi Z2 atas X2	Moderasi Z2 atas X3	Pendapatan Asli Daerah (X1)	Pertumbuhan Ekonomi (Y)	SILPA (X3)
Belanja Modal (X2)											0,326	
Dana Perimbangan (Z1)											0,001	
Kinerja Keuangan (Z2)											0,041	
Moderasi DP (Z1) atas PAD (X1)											0,000	
Moderasi DP (Z1) atas BM (X2)											0,014	
Moderasi DP (Z1) atas SILPA (X3)											0,090	
Moderasi KK (Z2) atas PAD (X1)											0,010	
Moderasi KK (Z2) atas Belanja Modal (X2)											0,000	
Moderasi KK (Z2) atas SILPA (X3)											0,000	
Pendapatan Asli Daerah (X1)											0,005	
Pertumbuhan Ekonomi (Y)												0,294
SILPA (X3)												

Sumber : Data yang diolah PLS

Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai T-Statistik dan nilai P-Values. Hipotesis dikatakan diterima apabila nilai P-Values < 0,05. Berikut adalah hasil pengujian hipotesis yang diperoleh dalam penelitian ini :

Uji Hipotesis

Hipotesis	Variabel	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics ((O/STDEV))	P Values	Keterangan
1	Pendapatan Asli Daerah (X1) -> Pertumbuhan Ekonomi (Y)	0,464	0,466	1,236	0,375	0,708	Tidak Signifikan
2	Belanja Modal (X2) -> Pertumbuhan Ekonomi (Y)	1,992	1,770	0,923	2,157	0,031	Signifikan
3	SiLPA (X3) -> Pertumbuhan Ekonomi (Y)	-1,081	-0,854	0,419	2,583	0,010	Signifikan
4	Moderasi Dana Perimbangan (Z1) atas PAD (X1) -> Pertumbuhan Ekonomi (Y)	-0,009	0,901	1,541	0,006	0,996	Tidak Signifikan
5	Moderasi Dana Perimbangan (Z1) atas Belanja Modal (X2) -> Pertumbuhan Ekonomi (Y)	-0,404	-0,513	0,646	0,625	0,533	Tidak Signifikan
6	Moderasi Dana Perimbangan (Z1) atas SiLPA (X3) -> Pertumbuhan Ekonomi (Y)	1,052	0,709	0,591	1,781	0,076	Tidak Signifikan
7	Moderasi Kinerja Keuangan (Z2) atas PAD (X1) -> Pertumbuhan Ekonomi (Y)	-0,260	-0,381	0,643	0,405	0,686	Tidak Signifikan
8	Moderasi Kinerja Keuangan (Z2) atas Belanja Modal (X2) -> Pertumbuhan Ekonomi (Y)	0,021	0,121	0,692	0,031	0,976	Tidak Signifikan
9	Moderasi Kinerja Keuangan (Z2) atas SiLPA (X3) -> Pertumbuhan Ekonomi (Y)	-0,013	-0,196	0,543	0,024	0,981	Tidak Signifikan

Sumber : Data yang diolah PLS

Berdasarkan penyajian data pada tabel diatas diketahui bahwa dari 9 (sembilan) hipotesis diajukan dalam penelitian ini terdapat 2 (dua) hipotesis yang diterima dikarenakan pengaruh yang ditunjukkan oleh nilai P-Value < 0,05. Sedangkan 7 (tujuh) hipotesis lainnya ditolak karena pengaruh yang ditunjukkan oleh nilai P-Value > 0,05.

Pembahasan Hasil Temuan Penelitian

Pengaruh Pendapatan Asli Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, hasil penelitian menunjukkan bahwa PAD berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi dilihat dari P-Value $0,708 > 0,05$ dengan nilai original sample (O) sebesar 0,464 dan nilai signifikansi T-Statistik $0,375 < 1,96$. Dengan tingginya PAD maka tentunya Pertumbuhan Ekonomi di daerah tersebut juga semakin bagus. Namun, dalam penelitian ini menunjukkan bahwa dengan kenaikan PAD tidak memberikan dampak terhadap laju Pertumbuhan Ekonomi. PAD yang dihasilkan belum mampu untuk meningkatkan PDRB daerah itu sendiri. PDRB merupakan faktor terpenting untuk dapat melihat naik turunnya suatu Pertumbuhan Ekonomi daerah. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa dengan peningkatan PAD tidak mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dikarenakan PAD sendiri dipergunakan untuk memperkuat kondisi suatu daerah dimana dalam kurun waktu tersebut pendapatan dari berbagai sektor mengalami penurunan.

Pengaruh Belanja Modal terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, hasil penelitian menunjukkan bahwa Belanja Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi dilihat dari P-Value $0,031 < 0,05$ dengan nilai original sample (O) sebesar 1,992 dan signifikansi nilai T-Statistik $2,157 > 1,96$. Belanja Modal yang tinggi di suatu daerah dapat dikatakan bahwa daerah tersebut sedang membangun infrastruktur dalam rangka meningkatkan pelayanan publik yang dapat merangsang investor untuk menanam modal di daerah itu. Dengan pelayanan publik yang meningkat maka akan berdampak pada peningkatan Pertumbuhan Ekonomi. Dengan

peningkatan sarana, prasarana, dan fasilitas yang sudah tercapai maka pencapaian Pertumbuhan Ekonomi dapat dikatakan maksimal.

Pengaruh Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, hasil penelitian menunjukkan bahwa SiLPA tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi dilihat dari P-Value $0,010 < 0,05$ dengan nilai original sample (O) sebesar -1,081 dan nilai signifikansi T-Statistik $2,583 > 1,96$. SiLPA memiliki pengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi. SiLPA dapat menggambarkan pengeluaran pemerintah apakah sudah berdaya guna atau belum dikarenakan SiLPA merupakan sisa dana untuk membiayai kegiatan lanjutan atas pelampauan target pendapatan daerah. SiLPA dalam anggaran diharapkan defisit sehingga anggaran dari pengelola daerah dapat dipergunakan untuk belanja atau pengeluaran pembiayaan dan dapat terlaksanakan secara maksimal. Dengan penggunaan SiLPA yang tepat maka dapat dikatakan bahwa sisa dana untuk membiayai kegiatan lanjutan sudah dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pengaruh Dana Perimbangan terhadap hubungan Pendapatan Asli Daerah dengan Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, hasil penelitian menunjukkan bahwa Dana Perimbangan sebagai variabel moderasi tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan dalam hubungan PAD terhadap Pertumbuhan Ekonomi dilihat dari P-Value $0,996 > 0,05$ dengan nilai original sample (O) sebesar -0,009 dan nilai signifikansi T-Statistik $0,006 < 1,96$. Dana perimbangan merupakan dana transfer dari pemerintah pusat yang seharusnya dipergunakan secara efektif dan efisien oleh pemerintah daerah untuk meningkatkan pelayanan publik sehingga Pertumbuhan Ekonomi daerah tersebut dapat mengalami kenaikan dan berpengaruh terhadap PAD. Namun dengan meningkatnya PAD tidak selalu berimbas pada naiknya Pertumbuhan Ekonomi, untuk pemberian dana transfer pemerintah mencerminkan bahwa tingginya tingkat ketergantungan suatu daerah. Dengan demikian maka Dana Perimbangan dalam hal ini tidak dapat menjadi faktor penentu terjadinya kenaikan PAD terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Pengaruh Dana Perimbangan terhadap hubungan Belanja Modal dengan Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, hasil penelitian menunjukkan bahwa Dana Perimbangan sebagai variabel moderasi tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan dalam hubungan Belanja Modal terhadap Pertumbuhan Ekonomi dilihat dari P-Value $0,533 > 0,005$ dengan nilai original sample (O) sebesar -0,404 dan nilai signifikansi T-Statistik $0,625 < 1,96$. Salah satu faktor pendukung dalam Pertumbuhan Ekonomi adalah tersedianya infrastruktur yang memadai, dengan pembangunan infrastruktur yang sudah terlaksana sehingga dapat berimbas pada meningkatnya Belanja Modal. Dengan demikian maka Belanja Modal memiliki keterkaitan dalam Pertumbuhan Ekonomi. Dapat diketahui bahwa meningkatnya Belanja Modal dengan jumlah Dana Perimbangan yang tinggi menyebabkan bahwa daerah tersebut belum efisien dan mandiri sehingga kenaikan belanja modal tidak selalu signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Pengaruh Dana Perimbangan terhadap hubungan Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran dengan Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, hasil penelitian menunjukkan bahwa Dana Perimbangan sebagai variabel moderasi berpengaruh positif dan tidak signifikan dalam hubungan SiLPA terhadap Pertumbuhan Ekonomi dilihat dari P-Value $0,076 > 0,005$ dengan

nilai original sample (O) sebesar 1,052 dan nilai signifikansi T-Statistik $1,781 < 1,96$. Dana Perimbangan merupakan sumber alokasi dana yang diberikan oleh pemerintah pusat yang dipergunakan untuk kepentingan publik, sumber alokasi dana selain Dana Perimbangan yaitu SiLPA yang disumbangkan karena adanya pelampauan pendapatan sehingga diharapkan dengan adanya dana tersebut dapat meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi daerah. Dengan demikian maka Dana Perimbangan belum mampu menguatkan atau melemahkan hubungan SiLPA terhadap Pertumbuhan Ekonomi dikarenakan dengan adanya SiLPA tahun sebelumnya yang menunjukkan bahwa pemerintah daerah kurang tepat dalam mengelola anggaran yang telah ditetapkan. Pemberian Dana Perimbangan serta penggunaan SiLPA belum mampu untuk mencukupi kebutuhan daerah sehingga tidak mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi.

Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap hubungan Pendapatan Asli Daerah dengan Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, hasil penelitian menunjukkan bahwa Kinerja Keuangan sebagai variabel moderasi tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan dalam hubungan PAD terhadap Pertumbuhan Ekonomi dilihat dari P-Value $0,686 > 0,005$ dengan nilai original sample (O) sebesar $-0,260$ dan nilai signifikansi T-Statistik $0,405 < 1,96$. Pencapaian kegiatan penganggaran yang telah dilaksanakan oleh pemerintah dapat dilihat dari kinerja selama periode tertentu. Kinerja Keuangan dapat dijadikan sebagai tolak ukur kesiapan pemerintah dalam melaksanakan kebijakan yang tentunya dengan persiapan yang matang maka kinerja pemerintah tersebut dapat dikatakan maksimal sehingga dapat mempengaruhi PAD yang dapat berimbas pada meningkatnya Pertumbuhan Ekonomi. Dapat diketahui bahwa Kinerja Keuangan yang sudah mencapai target tidak selalu mempengaruhi jumlah PAD yang didapatkan yang dapat berpengaruh langsung terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Kegiatan pencapaian penganggaran tidak mampu menaikkan PAD sehingga setiap daerah diharuskanlah memiliki potensi agar memiliki ciri khas dan unggul.

Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap hubungan Belanja Modal dengan Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, hasil penelitian menunjukkan bahwa Kinerja Keuangan sebagai variabel moderasi berpengaruh positif dan tidak signifikan dalam hubungan Belanja Modal terhadap Pertumbuhan Ekonomi dilihat dari P-Value $0,976 > 0,005$ dengan nilai original sample (O) sebesar $0,021$ dan nilai signifikansi T-Statistik $0,031 < 1,96$. Alokasi Belanja Modal tentunya sesuai dengan skala prioritas anggaran serta pelayanan publik yang dapat memberikan manfaat dalam jangka waktu panjang. Pemerintah dalam mencukupi Belanja Modal tentunya dapat berimbas pada meningkatnya Pertumbuhan Ekonomi sehingga selama proses kegiatan berlangsung pemerintah dapat mengevaluasi kegiatan penganggarnya. Dapat diketahui bahwa jika kesiapan pemerintah belum maksimal untuk kegiatan penganggaran dalam mewujudkan pembangunan infrastruktur demi meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi. Serta Belanja Modal yang dikeluarkan dirasa cukup besar yang mengakibatkan tidak efisien. Maka dapat dikatakan bahwa Kinerja Keuangan tidak dapat menjadi faktor pemicu terjadinya hubungan Belanja Modal terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap hubungan Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran dengan Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, hasil penelitian menunjukkan bahwa Kinerja Keuangan sebagai variabel moderasi tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan dalam hubungan SiLPA terhadap Pertumbuhan Ekonomi dilihat dari P-Value $0,981 > 0,005$ dengan nilai original sample (O) sebesar $-0,013$ dan nilai signifikansi T-Statistik $0,024 < 1,96$. Kinerja Keuangan mengimplementasikan bagaimana suatu program pemerintah dalam

menjalankan suatu kebijakan. Rancangan keuangan dapat dijadikan sebagai dasar dalam pelaksanaan kegiatan publik dengan output pengalokasian sumber daya. Pelaksanaan kegiatan publik dapat diperoleh dari SiLPA yang dapat dipergunakan untuk menunjang program pembangunan yang berdampak positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Dalam hal ini penggunaan SiLPA untuk menunjang program pembangunan belum ideal dikarenakan penggunaan SiLPA menggambarkan bahwa daerah kurang tepat mengelola anggaran sehingga Kinerja Keuangan belum mampu untuk menguatkan atau melemahkan SiLPA terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, maka implikasi penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. PAD merupakan salah satu sumber pemasukkan terbesar, dengan meningkatnya pemasukkan tersebut maka diharapkan mampu meningkatkan penyediaan infrastruktur;
2. Pemerintah daerah diharapkan mampu memperhatikan alokasi anggaran Belanja Modal yang diharapkan kegiatan penganggaran pemerintah daerah haruslah berjalan normal dan optimal sehingga dapat terwujud efisiensi, ekonomis dan efektivitas;
3. Pemberian dana transfer dari pemerintah pusat yang bertujuan untuk mendanai kegiatan. Selain dana transfer, sumber alokasi dana lainnya berasal dari SiLPA yang disumbangkan karena adanya pelampauan target pendapatan.

Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan pengalaman peneliti dalam kegiatan penelitian ini, ada beberapa keterbatasan yang peneliti alami adalah sebagai berikut :

1. Peneliti hanya menguji 3 (tiga) variabel independen saja yaitu PAD, Belanja Modal, SiLPA; sedangkan untuk variabel dependen hanya menguji 1 (satu) variabel yaitu Pertumbuhan Ekonomi; serta untuk variabel moderasi hanya menguji 2 (dua) variabel yaitu Dana Perimbangan dan Kinerja Keuangan.
2. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya berfokus pada Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur yang telah menganggarkan PAD, Belanja Modal, SiLPA, Pertumbuhan Ekonomi, Dana Perimbangan dan Kinerja Keuangan selama periode 2018-2020.
3. Tingkat keberhasilan kinerja keuangan yang peneliti teliti hanya menganalisis berdasarkan rasio kemandirian.
4. Sampel penelitian yang digunakan hanya 28 (dua puluh delapan) Kabupaten/Kota di Jawa Timur dikarenakan terdapat 10 (sepuluh) daerah yang tidak memenuhi persyaratan sebagai indikator penelitian.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian terkait Pengaruh PAD, Belanja Modal, SiLPA terhadap Pertumbuhan Ekonomi dengan Dana Perimbangan dan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Moderasi periode 2018-2020 sehingga dapat disimpulkan bahwa PAD tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi; Belanja Modal dan SiLPA berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi; Dana Perimbangan dan Kinerja Keuangan tidak memoderasi hubungan antara PAD, Belanja Modal dan SiLPA terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan diatas, maka saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah diharapkan untuk peneliti selanjutnya lebih memperbanyak variabel penelitian lainnya, diharapkan untuk peneliti selanjutnya tidak hanya fokus pada

Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa dan disarankan menggunakan periode penelitian dengan rentang waktu yang lebih banyak, diharapkan untuk peneliti selanjutnya mampu menguji ulang variabel yang tidak signifikan dan menggunakan keseluruhan populasi, diharapkan untuk peneliti selanjutnya mampu menguji keberhasilan kinerja keuangan berdasarkan rasio lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M., & Maisyuri, M. 2018. Pengaruh Desentralisasi Fiskal dan Pendapatan Asli Daerah Terhadap Kinerja Keuangan Daerah Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal Akuntansi dan Pembangunan (JAKTABANGUN) STIE Lhokseumawe*, Volume 3 Nomor 1, Februari 2017
- Arina, M. M., Koleangan, R. A., & Engka, D. S. 2021. Pengaruh pendapatan asli daerah, dana bagi hasil, dana alokasi umum, dan dana alokasi khusus terhadap pertumbuhan ekonomi kota manado. *Jurnal pembangunan ekonomi dan keuangan daerah*, Volume 20 Nomor 3, 26-35
- Badan Pusat Statistik. 2022. *Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur*. Surabaya: BPS Provinsi Jawa Timur
- Ghozali, Imam. 2015. *Structural Equation Modeling Metode Alternatif dengan Partial Least Square (PLS)*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hairiyah, N., & Syam, A. Y. 2022. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Dimediasi Oleh Pendapatan Asli Daerah dan Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran di Kabupaten/Kota Kalimantan Timur. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, Volume 22 Nomor 2, Oktober 2021
- Harahap, J. P. R., Daulay, M., & Torong, Z. B. 2018. Pengaruh Faktor-Faktor Kinerja Keuangan, Size, Leverage, dan Pendapatan Asli Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dengan Alokasi Belanja Modal Sebagai Variabel Moderating Pada Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara. *KITABAH: Jurnal Akuntansi dan Keuangan Syariah*. Volume 2 Nomor 1, Januari-Juni 2018
- Hussein, A. S. 2015. *Penelitian Bisnis dan Manajemen Menggunakan Partial Least Squares (PLS) dengan smartPLS 3.0*. Modul Ajar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya
- Juliandi, A. 2018. Structural equation model based partial least square SEMPLS Menggunakan SmartPLS. *Jurnal Pelatihan SEM-PLS Program Pascasarjana Universitas Batam*, 16–17
- Mamuka, K. K., Rorong, I. P. F., & Sumual, J. I. 2019. Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum dan Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Di Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, Volume 19 Nomor 3
- Novandy, A. 2015. Pengaruh Belanja Langsung Dan Sisa Lebih Perhitungan Anggaran (Silpa) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Survei Pada Pemerintah Daerah Kabupaten/kota Di Provinsi Sulawesi Tengah). *e Jurnal Katalogis*, Volume 3 Nomor 9, September 2015
- Nuhhirto, D. 2021. Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Perimbangan dan Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah dengan Kinerja Keuangan Sebagai Pemoderasi pada Pemerintah Kabupaten Rokan Hulu. *AKPEM: Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Akuntansi Pemerintahan*, Volume 3 Nomor 1, Juli 2021
- Peraturan Kementrian Dalam Negeri Nomor 77 Tahun 2020 tentang Pedoman Teknis Pengelolaan Keuangan Daerah
- Peraturan Menteri Keuangan Nomor 113/PMK/.07/2010 tentang Pedoman Umum dan Alokasi Dana Penguatan Infrastruktur dan Prasarana Daerah
- Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2005 tentang Dana Perimbangan
- Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan

- Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah
- Pinem, I., Malau, Y. N., & Mardha, F. 2020. Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Khusus, Dan Sisa Lebih Perhitungan Anggaran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dengan Belanja Modal Sebagai Variabel Pemoderasi Di Provinsi Sumatera Barat Periode 2013-2017. *JIMEK: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi*, Volume 3 Nomor 2, 201-218
- Prastiwi, N. D., & Aji, A. W. 2020. Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Perimbangan, Dana Keistimewaan Dan Belanja Modal Terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah. *Jurnal Kajian Bisnis*, Volume 28 Nomor 1, Januari 2020
- Prismadani, G., & Adi, S. W. 2021. Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Silpa, Dan Dana Alokasi Khusus Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dengan Belanja Modal Sebagai Variabel Moderating Pada Kabupaten Dan Kota Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2014-2016. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Putra, A. 2016. Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Dana Perimbangan sebagai Pemoderasi di Kabupaten/Kota Sumatera Utara. *JKBM (JURNAL KONSEP BISNIS DAN MANAJEMEN)*, Volume 3 Nomor 1, November 2016
- Sanjaya, D., & Helmy, H. 2021. Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Kekayaan Daerah, Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran (SILPA) terhadap Belanja Modal dengan Petumbuhan Ekonomi sebagai Variabel Moderasi pada Pemerintah Provinsi Se-Indonesia periode 2015-2019. *JURNAL EKSPLORASI AKUNTANSI (JEA)*, Volume 3 Nomor 2, Mei 2021
- Saraswati, D. 2017. Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Perimbangan dan Belanja Modal terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah dengan Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Sebagai Variabel Pemoderasi pada Kabupaten/Kota Propinsi Sumatera Utara. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, Volume 8 Nomor 1, Juli 2017
- Saraswati, I. A., & Ramantha, I. W. 2018. Pengaruh pendapatan asli daerah terhadap pertumbuhan ekonomi dengan belanja modal dan investasi swasta sebagai pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Volume 24 Nomor 1, Juli 2018
- Siregar, Baldric. 2017. *Akuntansi Sektor Publik*, Edisi Kedua. Yogyakarta : UPP STIM YKPN
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : Alfabeta
- Sukmawati, R. M. 2021. Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU) Dan Dana Alokasi Khusus (DAK) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dengan Belanja Daerah Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada 29 Kabupaten dan 9 Kota di Provinsi Jawa Timur Periode 2013-2018). *SIMBA: Seminar Inovasi Manajemen, Bisnis, dan Akuntansi*, Volume 2, Oktober 2020
- Sulikah, S. 2018. Pengaruh Belanja Langsung dan Sisa Lebih Perhitungan Anggaran/Silpa Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Banten. Skripsi, Universitas Islam Negeri" SMH" Banten
- Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja
- Undang-Undang Nomor Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2022 tentang Hubungan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah
- Utami, D. N., & Indrajaya, I. G. B. 2019. Pengaruh PAD dan Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Kesejahteraan Masyarakat di Provinsi Bali. *Jurnal EP Unud*, Volume 8 Nomor 10, Oktober 2019